

DESAIN PENGEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA DINI: PERSEPSI GURU DI BANDA ACEH DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN

Harfiandi*¹, Helminsyah², Hendra Kasmi³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: harfiandi@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jul 19, 2024
Revised : Aug 01 2024
Accepted : Sep 20, 2024
Available : Sep 30, 2024

Kata Kunci:

Desain Pembelajaran,
Pengembangan Berbicara, Anak
Usia Dini, Strategi Pembelajaran

Keywords:

Learning Design, Speaking
Development, early childhood, learning
strategies

ABSTRAK

Ketika melihat perkembangan anak dalam berbicara, sikap anak terlihat begitu bervariasi dalam berbicara. Sebagian anak terlihat aktif dalam berbicara, malu, heran melihat teman, bahkan memilih tidak berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi desain pengembangan berbicara anak usia dini untuk memperoleh persepsi guru dalam strategi pembelajaran. Metode yang digunakan mixed method jenis exploratory design. Subjek penelitian ini adalah 20 guru TK di Banda Aceh. Teknik pengambilan data ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria usia guru di atas 22 tahun ke atas dan minimal berpendidikan S1. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data digunakan dengan statistik deskriptif sederhana. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru mengenai strategi pembelajaran di Banda Aceh melalui desain pengembangan berbicara anak usia dini layak untuk digunakan. Meskipun beberapa indikator yang diterapkan memiliki alternatif penerapan sebagai konsep strategi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyarankan empat hal yang utama sebagai alternatif dalam pengembangan berbicara anak.

ABSTRACT

When looking at children's development in speaking, children's attitudes seem to vary greatly in speaking. Some children appear active in talking, shy, surprised to see their friends, and even choose not to talk. Therefore, this research will come up with a development design that speaks to young children to obtain teachers' perceptions of learning strategies. The method used is a mixed method type of exploratory design. The subjects of this research were 20 kindergarten teachers in Banda Aceh. This data collection technique uses a purposive sampling technique with the criteria of teacher age above 22 years and at least a bachelor's degree. This data collection technique uses a questionnaire. The data processing technique used is simple descriptive statistics. The results of the research show that teachers' perceptions regarding learning strategies in Banda Aceh through early childhood speech development designs are suitable for use. Although some of the indicators applied have alternative applications as learning strategy concepts. Thus, the results of this study suggest four main things as alternatives in developing children's speaking.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Desain pembelajaran untuk anak usia dini harus terus dikembangkan oleh seorang guru sebagai alternatif perbaikan proses pengembangan kompetensi anak didik. Perkembangan berbicara anak harus menjadi tantangan yang serius bagi seorang guru. Terkait kasus anak yang memiliki kemampuan berbicara yang berbeda. Guru harus memiliki strategi yang beragam dalam menghadapi perkembangan anak didik dalam berbicara. Untuk itu, strategi guru dalam mengembangkan berbicara anak didik harus mampu melihat tahapan perkembangan anak didik. Anak didik kadang belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik, anak didik masih kurang aktif berbicara, anak didik merasa malu dalam berbicara, anak didik cenderung diam ketika diajak berbicara, dan anak didik belum mampu merespon pertanyaan guru. Dengan demikian, guru harus memiliki desain pengembangan berbicara anak secara khusus dengan menguasai alternatif strategi pembelajaran.

Kesiapan guru dalam mendesain pembelajaran membutuhkan hasil observasi yang mendalam dan memperhatikan karakter anak didik yang begitu bervariasi. Banyak guru di kota banda Aceh belum optimal dalam mendesain pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Bahkan pelaksanaan pembelajaran tidak terencana dalam proses pembelajaran sehingga strategi yang digunakan tidak terarah pada kompetensi anak didik. Hidayati (2021) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Hal itu menekankan pada langkah-langkah kegiatan mencapai tujuan pembelajaran. Habibi et al. (2017) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran disarankan untuk menggunakan *multiple intellegences* untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Sebagaimana dalam perkembangan berbicara anak didik, guru perlu melihat tingkat *intellegences* untuk melatih anak didik berbicara sebagai bahasa yang produktif.

Untuk membuat sebuah desain pembelajaran untuk anak usia dini, bidang ilmu pengetahuan harus menyatu dalam konsep pembelajaran. Desain pengembangan berbicara anak usia dini sebagai prosedur pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Artinya, banyak dukungan dalam perkembangan menyiapkan rencana pembelajaran yang baik. Lestaringrum dkk (2022) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran anak usia dini dalam perspektif psikologi memerlukan persiapan materi, cara menyajikan materi, media dan alat yang digunakan sesuai dengan karakter anak didik yang cocok. Sebagaimana yang dikatakan Nasution (2020), proses pembelajaran

harus dititikberatkan pada minat dan keinginan anak didik untuk mengikutinya. Jika pernyataan demikian dipertimbangkan, pengembangan kemampuan berbicara anak tidaklah mudah bagi guru. Guru harus benar-benar banyak menyerap informasi dari berbagai kondisi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, strategi guru di Banda Aceh dalam menciptakan suasana belajar yang bernilai dan bermanfaat masih belum optimal dilakukan. Konsep yang dimiliki oleh seorang guru masih tergolong kurang cukup sehingga perlu pendalaman terhadap ide dalam merencanakan proses yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan melihat kondisi Indonesia yang memiliki ragam budaya, guru dapat menguatkan konsep pembelajaran multikultural. Kasmianti (2021) mengatakan bahwa pembelajaran multikultural perlu memahami realitas dan keragaman budaya dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan beberapa sentra kegiatan, seperti sentra persiapan, balok, alam, seni, dan olah tubuh untuk memperoleh kecerdasan jamak anak didik (Miftahul et al., 2017).

Dengan melihat kompetensi yang begitu bervariasi terutama di lembaga pendidikan anak usia dini kota Banda Aceh, guru perlu kerja keras mempersiapkan diri untuk melatih anak didik dalam berbicara. Kemampuan berbicara salah satu proses pengembangan bahasa anak usia dini. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Kemampuan produktif ini dipengaruhi oleh aspek bahasa, kognitif, dan sosio-emosional anak (Nurjanah & Anggraini, 2020). Kesulitan yang sering dialami anak didik dalam berbicara, yaitu pelafalan yang kurang jelas dan tidak lancar (Suryana & Nurhayani, 2021). Melalui kasus demikian, cara yang tepat untuk mengatasinya dengan menciptakan suasana yang komunikatif (Hayati et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengarah pada desain pengembangan berbicara anak usia dini untuk mengungkapkan persepsi guru di Banda Aceh. Desain ini akan fokus meninjau strategi pengembangan berbicara anak usia dini. Dengan mempertimbangkan variasi kemampuan berbicara anak di kelas, perlu adanya alternatif penekanan pada indikator kemampuan berbicara anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan berbagai tingkatan. Guru perlu adanya strategi pembelajaran dalam pengembangan berbicara anak usia dini. Dengan menguatkan hal tersebut, proses belajar anak didik dikaji dengan sistem pembelajaran yang cocok dan komprehensif. Oleh karena itu, desain pembelajaran berbicara anak perlu dievaluasi dalam strategi pengembangan berbicara anak usia dini di kelas.

Kajian Pustaka

Desain Pembelajaran untuk Pengembangan Kemampuan Berbicara

Untuk merancang sebuah desain pembelajaran untuk anak didik di kelas, perlu penguatan teori yang terarah pada kebutuhan anak didik. Nasution dkk (2022) mengungkapkan bahwa desain pembelajaran adalah pengembangan langkah-langkah pembelajaran khusus dengan menggunakan teori belajar untuk menjamin kualitas belajar anak didik. Dalam mendesain pembelajaran anak didik perlu melihat siapa yang belajar dan bagaimana anak didik belajar (Setyosari, 2020). Hal tersebut mempengaruhi kondisi belajar yang bermakna dan percepatan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar dapat meningkat dengan menggunakan desain pembelajaran berbasis budaya Laksana dkk (2021). Dengan meringkas pendapat di atas, desain pembelajaran memiliki pertimbangan-pertimbangan untuk dirancang untuk strategi mengembangkan kemampuan berbicara anak didik.

Kemampuan berbicara anak didik perlu dilihat dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam kurikulum merdeka, kemampuan anak didik dalam literasi salah satu aspek perkembangan anak yang ditanamkan dalam pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan untuk menekankan anak didik untuk memiliki kemahiran berbahasa. Anak didik diharapkan untuk mampu berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari, mengekspresikan perasaan, menjelaskan peristiwa di sekitar, dan merespon dengan tepat. Aspek yang perlu diamati dalam kemampuan berbicara adalah pelafalan, struktur tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman (Suryana & Nurhayani, 2021). Untuk itu, tujuan pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berbicara mempengaruhi komunikasi sehari-hari.

Tema/topik pembelajaran perlu dilakukan eksplorasi untuk menemukan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak didik. Raharjo et al. (2021) mengatakan bahwa tema/topik dikembangkan yang dikembangkan berkenaan diri sendiri, kebutuhan, lingkungan, tanaman, binatang, transportasi, komunikasi, rekreasi, pekerjaan, air, udara, api dan negaraku. Hal-hal yang disebutkan dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran anak usia dini. Hanya saja, guru perlu mengeksplorasi tema/topik dengan kebutuhan belajar yang diinginkan guru dan anak didik. Dengan mempertimbangkan pemetaan pembelajaran, kompetensi dijadikan sasaran pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak didik.

Media cerita sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini mempengaruhi daya ingat dan perasaan yang anak untuk diungkapkan kepada

orang lain. Kemampuan berbicara anak didik perlu bantuan melalui stimulasi anak didik. Sebagaimana media cerita, anak didik terbantu untuk merasakan dan mengalami apa yang dialami aktor/tokoh dalam cerita sehingga dapat diungkapkan anak didik tentang apa yang terjadi dalam cerita (Marwah, 2022). Melalui langkah pembelajaran tepat, media cerita efektif digunakan untuk pembelajaran anak usia dini.

Interaksi guru harus dibangun dalam proses belajar mengajar. Apalagi, guru mengajarkan anak usia dini yang membutuhkan stimulus terus menerus. Interaksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan anak didik. Anak memperoleh banyak manfaat jika terjadi interaksi dalam proses belajar. Anak didik terlibat dalam komunikasi dengan asimilasi nilai-nilai budaya (Sofia et al., 2018). Jika terjadi demikian, anak didik memperoleh informasi secara spesifik tingkah laku seseorang, baik secara kognitif, bahasa, maupun sosio-emosional. Anak didik perlu mencerna apa yang dilihat dan dirasakan dalam interaksi. Oleh karena itu, interaksi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk anak usia dini.

Penilaian guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengukur kemampuan berbicara anak didik. Penilaian sebagai dasar ukuran anak didik telah memiliki peningkatan kemampuan. Dengan melihat kondisi anak didik, penilaian perlu diukur dengan tingkat perkembangan berbicara anak. Made Parmini et al. (2021) mengungkapkan bahwa penilaian keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan instrumen yang valid dari turunan indikator yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Jika melihat perincian yang diperlukan akan adalah artikulasi, berbicara sesuai tata bahasa, menjelaskan kata, dan mengungkapkan perasaan dan pengalaman.

Strategi Pembelajaran Guru untuk Anak usia Dini

Guru tentu harus memiliki strategi dalam pembelajaran untuk menghadapi situasi kelas yang aktif. Parapat (2020) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hidayati (2021), strategi pembelajaran melibatkan metode dan sumber daya yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Penguatan strategi pembelajaran menjadi alternatif untuk mengatasi masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran (Harefa dan Eny Suprihatin, 2023). Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kebutuhan guru untuk menunjang sistem pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak didik.

Strategi pembelajaran harus dikuatkan oleh guru untuk membangun pembelajaran yang berkualitas. Zahro et al. (2019) mengatakan bahwa strategi pembelajaran bersifat konseptual untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai cara. Dengan tujuan pembelajaran yang berbeda, tentu strategi yang digunakan juga berbeda dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semua komponen pembelajaran yang disiapkan dalam proses belajar menjadi penentu penggunaan strategi yang baik. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dapat menjadi sejalan memperkuat strategi yang diterapkan oleh guru kepada anak didik. Instruksi dari seorang guru juga menentukan langkah praktis menghadapi situasi pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran berpusat pada anak usia dini menjadi hal penting dipahami oleh guru. Dalam pembelajaran berlangsung, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran melalui pendekatan perkembangan dan pendekatan pembelajaran aktif (Hasnawati, 2022). Jika melihat pendekatan perkembangan, guru memahami setiap tahapan perkembangan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Sementara, pendekatan pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada anak didik melakukan kegiatan sendiri berkembang, dapat memutuskan apa yang akan dilakukan anak, menemukan sebab-akibat melalui pengalaman anak, dan dapat menggabungkan benda-benda. Strategi pembelajaran perlu diterapkan saat menyampaikan materi agar mengacu pada teori dan landasan yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini (Fitri dkk, 2022).

Dengan strategi penggunaan media cerita, guru dapat melakukan tanya jawab dengan menggali pengalaman anak didik yang berkaitan dengan cerita (Fitriani dkk, 2019). Hal ini diperlukan untuk merangsang anak didik. Selain itu, guru perlu melakukan improvisasi karakter tokoh diselingi dengan bunyi-bunyi terkait dengan cerita. Hal yang penting dalam sebuah cerita adalah guru perlu menanamkan pesan terkait dengan isi cerita yang sesuai dengan pengalaman hidup anak. Strategi bercerita yang perlu dipertimbangkan adalah alur cerita dengan waktu yang dibutuhkan anak. Hal ini mempengaruhi kesiapan anak dalam mengikuti proses belajar. Sebagai tambahan, guru perlu merefleksikan diri sendiri terkait dengan suasana hati yang menyenangkan agar anak didik merasa semangat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *mixed method* melalui *exploratory design*. Peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif Agustami dkk (2017). Pengambilan data

ini berkenaan dengan persepsi guru dalam mengevaluasi sebuah desain pembelajaran berbicara anak usia dini. Guru melakukan validasi terhadap desain pembelajaran untuk melihat strategi pengembangan berbicara anak usia dini yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah guru di lembaga pendidikan anak usia dini di Banda Aceh yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari TK 5 Banda Aceh, TK Adyaksa 14 Banda Aceh, Kartika XIX-11 Banda Aceh, dan TK IT Syeikh Abdurrauf. Teknik pengambilan data ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria usia guru di atas 22 tahun ke atas dan minimal berpendidikan S1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menyiapkan instrumen berdasarkan kriteria dalam strategi pengembangan berbicara anak usia dini. Sebelum mengisi formulir yang diberikan, setiap guru diberikan sebuah desain pembelajaran yang dapat melihat strategi pembelajaran dalam pengembangan berbicara anak usia dini. Sebelum instrumen diberikan kepada guru, peneliti memvalidasi terlebih dahulu kepada ahli, yaitu 2 dosen program studi pendidikan anak usia dini. Teknik pengolahan data yang digunakan dengan statistik deskriptif sederhana. Setiap indikator yang disediakan dalam formulir diberikan penilaian skala 1 sampai dengan 5 yang menunjukkan persepsi guru dari hasil evaluasi terhadap strategi pembelajaran. Kemudian, peneliti akan menyajikan hasil persepsi guru dari masukan dan hambatan mengenai keunggulan dan kelemahan terhadap desain pembelajaran pengembangan berbicara anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis persepsi guru pendidikan anak usia dini. Data yang diambil dari tingkat validasi dalam desain pengembangan berbicara anak usia dini yang mengukur pemanfaatan strategi dalam pembelajaran. Guru telah mempelajari desain pengembangan berbicara anak usia dini dokumen perangkat yang diberikan. Selanjutnya, guru telah memahami strategi yang dimunculkan dalam desain pembelajaran terhadap pengembangan berbicara anak didik dini. Hal tersebut diterapkan untuk dapat membandingkan dengan pengamalan sebelumnya dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah mengevaluasi desain pengembangan berbicara anak usia dini dengan tema/topik "Aku Cinta Bumi/Siapa Biasa terbang." Hasil evaluasi ini diperoleh dari instrumen yang berikan kepada masing-masing guru. Selanjutnya, guru menceklis skor yang tersedia dalam instrumen. Dari perhitungan, hasil

skor yang diperoleh sangat beragam. Adapun ragam penilaian dari uji validasi dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Penilaian Uji Validasi

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Tujuan pembelajaran sangat sesuai dengan kurikulum merdeka untuk anak usia dini	0	0	0	14	6
Tema/topik yang disajikan sangat cocok untuk anak usia dini	0	0	2	12	6
Media cerita anak yang bergambar sangat membantu perkembangan anak dalam berbicara	0	0	0	13	7
Interaksi yang dibangun guru untuk anak usia dini sangat mendukung proses pembelajaran	0	0	0	11	9
Penilaian guru terhadap anak sangat sesuai kemampuan berbicara anak usia dini	0	1	1	12	6
Strategi guru dalam peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini dapat digunakan dalam pembelajaran	0	0	0	12	8
total		1	3	74	42

Catatan

1= sangat kurang baik, 2= kurang baik, 3= cukup baik, 4= baik, 5= sangat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor penilaian guru terhadap kelayakan dapat digunakan sesuai dengan kriteria tersebut. Dari kriteria yang disediakan, sebagian besar guru memilih 4 dan 5 yang tergolong baik dan sangat. Sebagaimana kriteria 1 sampai dengan 5 disajikan pada tabel di atas. Pilihan guru untuk skor 1 sampai 3 sangat kecil. Hal tersebut menunjukkan kelayakan dari desain pengembangan berbicara anak usia dini dengan strategi pembelajaran dapat digunakan.

Guru secara konseptual melihat pemanfaatan dari strategi pembelajaran sebagai hasil validasi. Hasil interpretasi yang dilakukan perhitungan mengacu pada standar validasi (Maclinton dan Dedek Adrian, 2022). Hasil perhitungan ini menggunakan persentase dari setiap nilai yang diberikan guru dari setiap item indikator. Indikator tersebut diberikan interpretasi sebagai persepsi kelayakan. Adapun nilai untuk setiap item indikator hasil validasi ini dapat dilihat pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Persepsi Guru dalam Strategi Pembelajaran Berbicara Anak Usia Dini

Indikator Pengembangan	Skor Penilaian (%)	Kriteria Penilaian	Kriteria Penilaian
Tujuan pembelajaran sangat sesuai dengan kurikulum merdeka untuk anak usia dini	86	Valid	Sesuai untuk digunakan
Tema/topik yang disajikan sangat cocok untuk anak usia dini	84	Valid	Cocok untuk digunakan
Media cerita anak yang bergambar	87	Valid	Layak untuk

Indikator Pengembangan	Skor Penilaian (%)	Kriteria Penilaian	Kriteria Penilaian
sangat membantu perkembangan anak dalam berbicara			digunakan
Interaksi yang dibangun guru untuk anak usia dini sangat mendukung proses pembelajaran	89	Valid	Layak untuk digunakan
Penilaian guru terhadap anak sangat sesuai kemampuan berbicara anak usia dini	83	Valid	Sesuai untuk digunakan
Strategi guru dalam peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini dapat digunakan dalam pembelajaran	88	Valid	Layak untuk digunakan

Penelitian ini mengevaluasi persepsi guru di Banda Aceh melalui desain pengembangan berbicara anak usia dini. Dalam desain pembelajaran ini, terlihat strategi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan desain yang direncanakan, responden memberikan padangan dari beberapa item dalam desain pembelajaran. Hal ini mengarah pada penilaian perangkat yang digunakan untuk pengembangan berbicara anak didik. Jika dilihat dalam desain pembelajaran, setiap item memiliki hubungan dalam mendukung pembelajaran anak didik. Sebagaimana yang dikatakan Puspitaningrum dkk (2023), desain pembelajaran harus terkait dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan anak didik secara esensial.

Mengenai tujuan pembelajaran dalam desain pengembangan berbicara anak sudah sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Berawal dari pelafalan bunyi yang fasih, menyebutkan kata dengan lancar, berbicara dengan kalimat sederhana secara terstruktur, dan mengungkapkan pengalaman sendiri. Terlebih dalam tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Penyesuaian ini wajib diupayakan oleh guru karena merupakan amanah yang diembankan kepada guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak didik (Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, 2022). Setiap tujuan dalam pembelajaran harus dirumuskan dan dicapai oleh guru. Guru dan siswa memiliki tanggung jawab bersama mencapai tujuan pembelajaran.

Tema yang ditentukan dalam desain pembelajaran cocok untuk kebutuhan materi anak usia dini. Tema berisikan materi yang dikembangkan melalui topik untuk keperluan kegiatan operasional pembelajaran anak didik (Amelia dan Nadia Aisyah, 2021). Topik tentang siapa bisa terbang terlihat sederhana dan mudah dicerna oleh anak. Bahkan, anak teringat dengan apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Topik yang digunakan

mudah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan melibatkan aspek menyimak, membaca, dan menulis dalam pembelajaran. Aspek tersebut mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Guru mengungkapkan bahwa semua hal mengenai topik berhubungan dengan anak usia dini harus disiapkan secara detail dan matang karena anak usia dini sangat berbeda.

Dengan pengalaman guru, media cerita yang digunakan dalam desain pembelajaran sangat menarik dan menyenangkan untuk kebutuhan anak. Faudah (2022) mengungkapkan bahwa media cerita diterapkan di dalam pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak didik. Media cerita yang dikatakan guru mudah memberikan bimbingan kepada anak didik dalam melatih berbicara. Selain cerita yang dapat direspon oleh anak, gambar dalam buku cerita dijadikan alat bantu untuk ingatan anak didik. Dengan media buku cerita, anak mendapat dorongan untuk berbicara secara alami. Ketika melihat isi cerita, kata-kata atau bahasa yang dicerna anak sesuai dengan dunia anak.

Setiap guru harus memiliki kemampuan berinteraksi dengan anak didik. Interaksi yang dibangun dalam desain pembelajaran tersusun dengan sistematis. Pada aktivitas pendahuluan, anak disapa dengan riang gembira. Anak ditanya tentang kondisi untuk belajar sebagai kesiapan untuk belajar. Guru juga memberikan pemantik tentang topik pelajaran untuk memperoleh respon dari anak didik. Dalam inti kegiatan, guru meminta anak didik untuk menonton video tentang benda-benda yang bisa terbang sebagai bahan untuk berinteraksi dengan anak didik. Selanjutnya, anak didik diberikan kesempatan untuk membaca buku cerita kepada anak untuk dapat memancing anak untuk berbicara satu per satu. hal tersebut menunjukkan interaksi yang di lakukan guru sangat mendukung dalam pembelajaran.

Penilaian kemampuan berbicara anak sudah cocok dengan kurikulum merdeka. Dalam proses penilaian, guru diberikan kesempatan untuk menilai anak saat berbicara. Guru memiliki rumusan yang tepat untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam berbicara. Indikator yang ditetapkan memenuhi setiap variasi kemampuan anak dalam berbicara. Bahkan, peningkatan kemampuan berbicara, tersedia penilaian saat mengekspresikan pengalaman anak didik. Kemampuan berbicara meningkat bagi anak didik melalui kegiatan membaca rutin yang terprogram (Nurkholifah dan Wiyani, 2020). Sebagaimana dalam desain pengembangan, berbicara anak usia dini terdapat kegiatan membaca sebagai proses melatih anak untuk berbicara.

Strategi pembelajaran dalam desain pengembangan berbicara anak usia dini sangat dibutuhkan dan diasumsikan dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan pendidik. Jika anak mengalami kesulitan dalam berbicara, guru perlu menguatkan strategi pembelajaran dengan melakukan interaksi kepada anak didik (Taseman dkk, 2020). Dalam desain pembelajaran, terlihat strategi langsung dengan membiarkan anak berbicara dengan benda-benda yang bisa terbang, secara tidak langsung diberikan kesempatan untuk menonton terlebih dahulu, membaca terlebih dulu, dan menulis tentang pertanyaan sehingga diberikan kesempatan untuk berbicara. Secara individu, anak didik diberikan bimbingan saat berbicara dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain pengembangan berbicara anak usia dini dengan persepsi guru di Banda Aceh dalam strategi pembelajaran. Adapun hal-hal yang diringkas adalah (1) tujuan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan anak dalam kemampuan berbicara, (2) topik dalam desain pengembangan berbicara anak didik cocok digunakan karena terlihat sederhana dan dekat dengan pengamanan anak didik, (3) media cerita sangat mendukung proses pembelajaran, (4) interaksi direncanakan memberikan stimulasi pada anak didik untuk berbicara, (5) penilaian yang digunakan sudah sesuai karena memiliki tingkatan mulai dari tingkat pelafalan hingga tingkat menceritakan, dan (6) strategi yang dimunculkan sudah memiliki beberapa langkah pengembangan dan penanganan sehingga baik untuk digunakan.

Sebagaimana perencanaan desain dalam penelitian ini, peneliti telah banyak mengumpulkan dan merumuskan konsep pengembangan berbicara anak usia dini dengan strategi pembelajaran. Banyak teori yang telah disesuaikan untuk kebutuhan pengembangan anak didik. Meskipun begitu, hambatan, kekurangan, atau kelemahan perlu diperbaiki untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran. Adapun hal-hal utama yang disarankan dalam penelitian ini adalah (1) guru harus selalu mengajak anak berinteraksi dengan anak agar menciptakan hubungan yang akrab sehingga guru mudah untuk berkolaborasi di dalam kelas, (2) guru berupaya menjalin komunikasi yang menyenangkan dengan tujuan dapat melatih anak berbicara, (3) kemampuan berbicara anak ditingkatkan dengan melibatkan perkembangan sosio-emosional dengan korelasi yang terukur, dan (4) guru mengusulkan desain pengembangan berbicara anak menambahkan konsep bermain peran, bercakap-cakap, bernyanyi, dan karya wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, Ribka Putri dkk. (2017). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran IPA Terpadu serta Implikasinya di SMP. *Journal of innovative Science Education*. 6 (1), 96-103. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jise/article/view/17069/8679>.
- Amelia, Nurul dan Nadia Aisyah. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. 1(2), 40-58. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>.
- Faudah, Yayu Tsamrotul. (2022). Penggunaan Media Bercerita Bergambar dalam Pembelajaran Anak usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*. 8(1), 67-77. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/176/169>.
- Fitri dkk. (2022). Mengenal Model PAUD Beyond Centre and Circle Time (BCCT) untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Audhi*. 4(2), 72-78. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/944/644>.
- Fitriani, Agisty. (2019). Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pelita PAUD*. 4(2), 29-37. <https://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/825/435>.
- Habibi, Y., Pembelajaran AUD, S., Hasan, H., & Rifa, M. (2017). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegence. *Jurnal Madaniyah*, 7.
- Hasnawati, Sri. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik. 20(2), 149-158. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/2630/1309>.
- Harefa, Ida Destariana dan Eny Suprihatin. (2023). Strategi Mengatasi Problematika Mutu Pendidikan melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 12(1), 70-77. <https://pdfs.semanticscholar.org/07a3/47264750b8b1b7a09ebb7a35049835edd574.pdf>.
- Hayati, T., Hidayat, H., & Nuri, N. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 58-68. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.16>.
- Hidayati, Sri. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Kanaka Media.
- Kasmiati, K. (2021). Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 492-504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1274>.
- Maclinton, David. (2022). Pengembangan Media pembelajaran Prisma Berbasis Macromedia Flash dengan Desain Pembelajaran Assure. *Jurnal Inovasi Matematika*. 4(1), 83-97. <https://inomatika.unmuhbabel.ac.id/index.php/inomatika/article/view/323/145>.
- Made Parmini, N., Parmiti, D. P., & Astawan, I. G. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara pada Anak Kelompok B. *MPI*, 2(1).
- Marwah, M. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 34-42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.76>.
- Miftahul, P. P., Bettet, U., & Dzikry, P. (2017). *Wacana Didaktika Pengelola Pembelajaran PAUD*. 5(2), 189-200. <http://journal.uim.ac.id/index.php/wacanadidaktika>.
- Nasution dkk. (2022). *Desain Pembelajaran Aktif*. Lombok: Hamjah Diha Foundation.
- Nasution, Raisah Armayanti. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.

- Nurjanah, J., & Anggraini, A. P. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>.
- Nurkholifah, Desi dan Novan Ardi Wiyani. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2), 60-76. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/9074/7783>.
- Parapat, Asmidar. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Raharjo, I. B., Handayani, W., & Abdillah, A. (2021). Pengembangan dan Pemanfaatan Tema Pembelajaran Dalam Penggubahan dan Penciptaan Lagu Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(1).
- Setyosari, H. Punanji. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofia, A., Fitria Anggraini, G., & Soemantri Brojonegoro No, J. (2018). Interaksi Sosial antara Guru dan Anak dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7-18.
- Suryana, D., & Nurhayani. (2021). *Efektivitas Teknik Presentasi Kemampuan Berbicara*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3>.
- Taseman dkk. (2020). Strategi Penanganan Gangguan (Speech Deley) terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. *Journal of Early Childhood Education and Development*. 2(1), 13-26. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JCED/article/view/519/246>.
- Zahro, J., Atika, I., & Westhisi, A. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121-130. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121>.